



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pembelajaran pola interaksi mampu mempengaruhi respon siswa terhadap bahan pembelajaran yang diberikan guru. Interaksi yang baik dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta mendorong mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar.² Interaksi dan komunikasi yang kurang efektif juga dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran.³ Perbedaan generasi guru dan siswa dalam membangun interaksi dapat dilihat ketika menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga setiap generasi guru harus mampu menyesuaikan cara berinteraksi dengan generasi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan zaman yang berkembang.

Penerapan interaksi satu arah merupakan salah satu masalah yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dan interaksi siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena siswa hanya mendengarkan materi tanpa adanya timbal balik dalam berinteraksi maupun

² Aliyun Ula Wallahum Yahzanun, dkk, "Pola Interaksi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, (Juni, 2022), 46.

³ Zahy Riswahyudha Ariyanto, "Kajian Fenomena Kesenjangan Generasi Dalam Konteks Kehidupan Kampus Menurut Perspektif Ilmu Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 2, (Desember, 2023), 194.

menyampaikan pendapatnya. Selain itu, siswa hanya sebatas mencatat bahan ajar dari guru. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam membangun interaksi yang efektif pada proses pembelajaran.⁴

Pada observasi awal yang telah dilakukan di MIN 2 Jepara pada kelas V, terdapat adanya perbedaan interaksi antara guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap siswa generasi alpha. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung di MI Negeri 2 Jepara pada kelas V. Beberapa guru generasi *baby bust* di MI Negeri 2 Jepara menggunakan pendekatan konvensional seperti metode ceramah, dan tanya jawab, serta penggunaan buku teks sebagai acuan sumber informasi dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan membuat siswa generasi alpha di kelas V kurang terlibat dalam pembelajaran berlangsung serta menurunnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga interaksi ketika pembelajaran masih terlihat kurang efektif.⁵

MI Negeri 2 Jepara memiliki guru generasi *baby bust* dengan karakteristik yang berbeda, mulai dari galak, tegas, dan ramah. Guru generasi milenial menggunakan interaksi yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga siswa kelas V cenderung nyaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru generasi milenial dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa generasi alpha di kelas V cenderung nyaman berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru generasi milenial dalam

⁴ Nina Indriani, "Pembelajaran Satu Arah Menyebabkan Pembelajaran matematika Tidak Bermakna", *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (Desember, 2021), 199.

⁵ Observasi, 18 September 2024.

proses pembelajaran berlangsung.⁶ MI Negeri 2 Jepara merupakan salah satu sekolah yang memiliki tiga generasi guru dan satu generasi siswa. Diantaranya generasi *baby bust* atau generasi X, generasi milenial atau generasi Y, generasi Z, dan generasi alpha yang termasuk generasi siswa di MI Negeri 2 Jepara. MI Negeri 2 Jepara memiliki 51 guru dari generasi yang berbeda, serta siswa SD yang termasuk dari generasi alpha. Setiap generasi ini memiliki budaya, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing yang mempengaruhi interaksi dalam proses pembelajaran. Perbedaan generasi guru memiliki kesenjangan masing-masing, seperti cara berpikir atau cara berkomunikasi dengan siswanya yang termasuk generasi alpha. Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam tahun kelahiran, usia, dan memiliki kesamaan dalam pengalaman dan budaya.⁷

Generasi *baby bust* atau generasi X umumnya lahir pada tahun 1965-1980, merupakan generasi yang berada pada pembentukan teknologi informasi dan komunikasi serta masa awal adanya PC (*personal computer*), *video games*, televisi kabel, dan internet.⁸ Guru generasi *baby bust* atau generasi X bersifat mandiri, pekerja keras, ambisius dalam mempelajari hal baru, dan ketika berkomunikasi cenderung menghindari basa-basi yang berlebihan sehingga gaya komunikasinya langsung pada inti pembahasan.⁹ Guru generasi *baby bust* cenderung stabil terhadap

⁶ Observasi, 25 September 2024.

⁷ Laurensius Laka, dkk, *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2-3.

⁸ Maizira Abdul Majid, dkk, *Transformasi Pengajian Melayu Dalam Era Generasi Z*, (Malaysia: Institut Terjemahan & Buku Malaysia Berhad, 2018), 2.

⁹ Yudi Sutrasna, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi Dan Kesenjangan Generasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 92.

perubahan generasi dan membagikan wawasannya kepada siswa berdasarkan pengalaman hidup yang dialami. Keahlian generasi ini dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih luas dalam pembelajaran. Tetapi, guru generasi *baby bust* memiliki hambatan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta beberapa guru generasi *baby bust* ada yang masih dalam menggunakan pendekatan baru dalam pengajaran karena keterikatan mereka dengan metode tradisional yang dapat menghambat perubahan dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang.¹⁰

Generasi Y disebut dengan generasi milenial, sekelompok generasi yang lahir umumnya pada tahun 1980-1995. Generasi ini terlahir di era teknologi canggih yang telah berkembang dan memiliki rasa peduli terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Generasi milenial memiliki karakteristik melek terhadap teknologi, keberanian dalam berinovasi menciptakan sesuatu yang baru, menyukai sesuatu yang instan dan cepat, serta menjadi seorang yang suka memberi tantangan.¹¹ Generasi milenial juga memiliki pemikiran dan interaksi terbuka dalam menerima perubahan zaman. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya cenderung kaku dan tegas. Generasi milenial terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti belanja *online*, memesan transportasi *online*, hingga mengakses pendidikan secara *online*.¹²

¹⁰Syahrial, "Perbandingan guru Dari generasi X,Y, dan Z", dalam <https://www.kompasiana.com/syahrialsyahrial0585/6491a9254addee7fb81a9892/perbandingan-guru-dari-generasi-x-y-dan-z> (diakses pada 24 Februari 2025).

¹¹ Yudi Sutrasna, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi Dan Kesenjangan Generasi*, 30.

¹² Tiara Syabanira Dewantari, "Generasi Boomers, X, Y, Z, & Alpha, Gimana Kepribadiannya?", dalam <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha> (diakses pada 24 Februari 2025).

Generasi alpha dikenal sebagai generasi digital yang lahir pada tahun 2010 sampai sekarang. Generasi yang lahir ketika teknologi semakin berkembang pesat, dan siswa di sekolah dasar (SD) sekarang termasuk dari generasi alpha, mereka sudah mengenal dan mampu mengoperasikan teknologi seperti *smartphone*.¹³ Generasi alpha cenderung menyukai yang serba instan dan minimnya berkomunikasi secara verbal, menunjukkan sikap egosentris dan individualis.¹⁴ Generasi alpha memiliki beberapa karakteristik, diantaranya terbiasa dengan teknologi, cenderung mandiri dalam membuat keputusan sendiri, dan menyukai informasi dalam bentuk visual serta berpikiran kritis.¹⁵

Pada proses pembelajaran berlangsung interaksi guru dan siswa memiliki peran penting. Pembelajaran bukan hanya guru yang berperan tetapi juga siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran supaya terjadi komunikasi yang seimbang antara guru dan siswa, serta siswa dengan sesama siswa, dengan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran maka terjadi interaksi yang baik.¹⁶ Sebagai seorang guru juga mampu membuat siswa belajar dengan nyaman, tanpa adanya tekanan dan ancaman, dan siswa bebas menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut ketika pembelajaran berlangsung. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa merupakan suatu komponen penting dalam pembelajaran terutama di sekolah dasar yang sekarang siswanya termasuk generasi alpha. Sebagai seorang guru harus mampu

¹³ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), 37

¹⁴ Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Rofiqoh, "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol.7, No.1 (2020), 17.

¹⁵ Fitri Radhiyani, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), 61.

¹⁶ Muhammad Zulmi Lubis, "Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.2, No. 2 (2024) 191.

menyesuaikan interaksinya dengan memahami karakteristik siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Supaya dapat berinteraksi dengan baik serta mampu mengetahui kebutuhan belajarnya dan dapat membentuk interaksi yang tepat untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Hubungan antara guru dengan siswa juga merupakan aktivitas belajar di kelas yang memerlukan adanya interaksi langsung supaya informasi dan arahan pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Sehingga mampu mempengaruhi pencapaian dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peran penting sebagai pendukung keberhasilan belajar siswa, karena guru sebagai motivator, pembimbing, inspirator, dan evaluator. Oleh karena itu dibutuhkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁷

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terkait interaksi dari guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap generasi alpha dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik lagi serta memberikan dukungan bagi guru untuk tetap meningkatkan kualitas dalam mengajar yang disesuaikan dengan zaman. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Analisis Interaksi Guru Generasi *Baby Bust* Dan Guru Generasi Milenial Terhadap Siswa Generasi Alpha Dalam Proses Pembelajaran Di MI Negeri 2 Jepara”.

¹⁷ Juniata Lisdia, dkk, “Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP NEGERI 15 Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 2, No. 3, (Desember, 2018), 271.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka batasan penelitian ini hanya pada interaksi generasi guru *baby bust* dan milenial terhadap generasi alpha dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Matematika, Akidah Akhlak, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Arab di kelas V MI Negeri Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, berikut yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komparasi interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial dengan siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana dampak dari interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial dengan siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami komparasi interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran di MI Negeri 2 Jepara.
2. Untuk mengetahui dampak dari interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran di MI Negeri 2 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penulisan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat *Pragmatis*

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan oleh pihak sekolah terkait interaksi guru generasi *baby bust* dan guru generasi milenial terhadap siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran di MI Negeri Jepara.

b. Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat membangun interaksi dalam pembelajaran yang baik dari generasi guru yang berbeda, selain itu juga, guru dapat menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa generasi alpha.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai interaksi guru generasi *baby bust* dan guru

generasi milenial terhadap siswa generasi alpha dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain, setiap bab disusun secara sistematis dan memuat penjelasan mengenai apa saja yang dibahas dalam penelitian. Adapun dari masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi terkait pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang mencakup kajian teori yang berkaitan dengan judul dan mencakup tinjauan pustaka sebagai pembanding dengan judul yang diteliti, serta kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.